

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Modal merupakan aspek penting pada suatu perusahaan, karena untuk menjalankan bisnis perusahaan modal adalah sebagai sumber terpenting untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dan untuk membangun suatu perusahaan yang maju maka perusahaan juga harus memiliki modal yang kuat, baik untuk ekspansi ataupun membuka usaha baru. Oleh karena itu perusahaan mencari alternatif untuk mencari sumber modal sehingga memiliki modal yang kuat. Bagi perusahaan yang memenuhi syarat dan masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia, pasar modal adalah alternatif untuk memperoleh sumber modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham dan surat berharga lainnya. Pada saat menganalisis saham, investor dapat melakukan analisis fundamental dengan cara *top-down approach* pendekatan *top-down* merupakan teknik analisis yang akan meneliti secara makro ekonomi suatu negara terlebih dahulu, kemudian kepada sektor/industry bisnisnya, terakhir adalah penilaian emiten-emiten secara fundamental dan teknikal menurut Bodie, et al (2014)

Perusahaan yang menjual sahamnya disebut sebagai emiten memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, sedangkan untuk investor bermaksud untuk menanamkan modalnya dengan membeli suatu saham perusahaan dengan harapan memperoleh profit yang tinggi. Tidak terlepas dari resiko kerugian yang dihadapi investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan hal ini karena perusahaan pasti akan mengalami naik turunnya suatu harga saham.

*Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan. Tujuan utama investor dalam melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan sebuah return. *Return* saham

adalah tingkat pendapatan yang diperoleh dari selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya dibagi harga penutupan saham tahun sebelumnya. Untuk mendapatkan pengembalian atas investasi di pasar modal tidaklah mudah, karena risikonya setara dengan pengembalian yang akan diperoleh. Pasalnya, keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi akan berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung investor. Oleh karena itu, diperlukan rasa aman dalam berinvestasi. Agar investor merasa aman dalam berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko dan memperkirakan pendapatan yang akan didapatnya (Putriani dan Sukartha, 2014).

Risiko investasi adalah kemungkinan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Risiko adalah besarnya deviasi antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar deviasi berarti semakin besar pula tingkat risikonya. Risiko juga merupakan dua situasi dimana kemungkinan adanya kerugian atau bahaya yang dapat diprediksi sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup andal atau relevan yang tersedia. Laporan keuangan cocok digunakan bagi investor untuk berinvestasi karena informasinya yang andal dan relevan. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi penting yang dapat digunakan sebagai sumber informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan banyak digunakan oleh investor, salah satu tujuannya adalah untuk menginformasikan investor mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang nantinya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Informasi penting lainnya yang diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi arus kas. Arus kas memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena mencerminkan daya beli secara umum dan dapat dipindahkan segera dalam perekonomian pasar kepada perorangan maupun organisasi untuk kepentingan tertentu (Purwanti, dkk., 2015).

Di Indonesia banyak sekali investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya diberbagai sektor korporasi, salah satunya diperusahaan manufaktur, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga diminati para investor. Perusahaan manufaktur sendiri dapat dibagi menjadi tiga

kategori yaitu, sektor barang konsumsi, sektor aneka industri, sektor dasar dan kimia.

Perusahaan barang dan konsumsi merupakan salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan industri barang dan konsumsi merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk menjamin kelangsungan hidup seluruh masyarakat di belahan dunia manapun. Perusahaan barang dan konsumsi di Indonesia juga menunjukkan indikasi positif di pasar modal, hal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak munculnya perusahaan barang dan konsumsi yang menjadi perusahaan go public (Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita, 2015). Barang dari perusahaan barang dan konsumsi diproduksi dalam jumlah yang banyak karena sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Tentu saja dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak mendapat perhatian dari para investor, karena berdasarkan data pertumbuhan pasar modal perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjanjikan untuk melakukan kegiatan investasi (Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita, 2015).

**Tabel 1.1**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Saham
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	9.311.800.000
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	5.885.000.000
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	2.191.870.558
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	595.000.000
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	12.000.000.000

<https://www.idx.co.id>

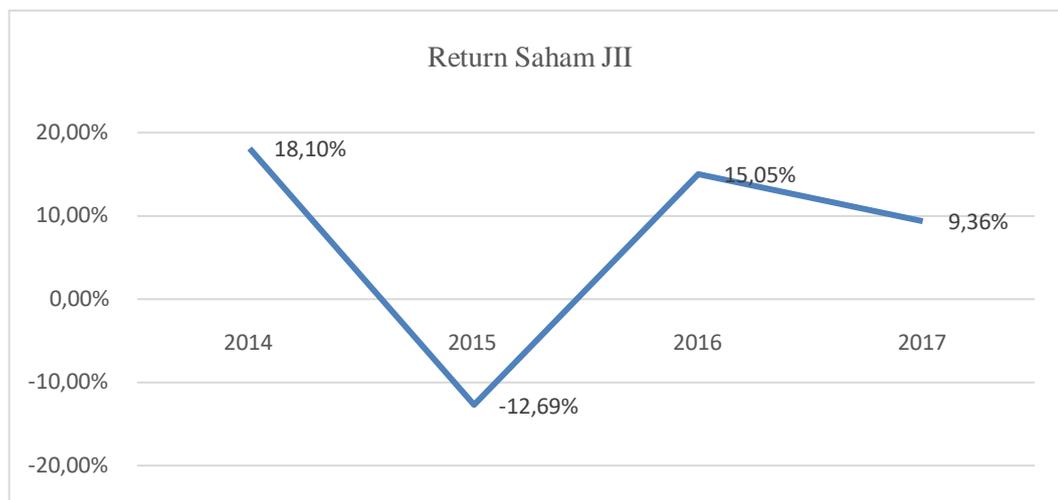
Investor umumnya mengambil keputusan dengan menggunakan analisis fundamental yang diperoleh dari analisis laporan keuangan emiten. Analisis fundamental secara umum dapat diartikan sebagai informasi yang berkaitan dengan data keuangan historis suatu perusahaan.

Analisis fundamental berfokus pada rasio keuangan dan peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai

kinerja keuangan perusahaan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan peneliti untuk menganalisis adalah rasio pasar, karena rasio inilah yang paling berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan pendapatan dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan indikasi tentang apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa depan. Jenis rasio pasar yang digunakan peneliti antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

Indeks harga saham dapat digunakan untuk melakukan analisis pada *return* saham. Salah satunya adalah indikator pada indeks harga saham berbasis syariah disebut dengan Jakarta *Islamic Index (JII)* yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kinerja saham-saham syariah di Pasar Modal Indonesia. Fenomena perkembangan *return* saham, kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 ternyata tidak sejalan dengan pergerakan *return* saham JII seperti yang dapat dilihat pada Grafik berikut ini. Gambar 1. Return Saham Syariah pada Indikator JII Tahun 2014-2017 Sumber:



www.finance.yahoo.com (data diolah, 2018)

Gambar 1 memberikan informasi bahwa pada tahun 2014 dan 2016 return saham JII mengalami kenaikan yaitu sebesar 18,10% dan 15,05%, sedangkan untuk tahun 2015 dan 2017 return saham JII mengalami penurunan sebesar -12,69% dan 9,36%. Hal ini tidak sesuai dengan data harga saham tercatat pada indeks JII

pada tahun 2014, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan. Seharusnya return saham JII pada tahun 2017 mengalami kenaikan sesuai dengan harga saham yang terjadi pada tahun 2017. Adanya perbedaan yang terjadi antara harga saham pada indeks JII dan return saham pada indeks JII ini menimbulkan ketidaksesuaian pada teori yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan antara harga saham dan return saham dengan fenomena yang terjadi.

Hasil dari Sugiarto 2016 Judul penelitian “Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER, dan PBV *Ratio* Terhadap *Return* Saham”. Menjelaskan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham berbeda dengan hasil penelitian oleh I Made Januari Antara 2012 Judul penelitian “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* pada *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan hasil *research gap* dari kedua penelitian tentang pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham. Dalam masalah ini saya ingin meneliti kembali bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* apakah akan berpengaruh signifikan positif atau negatif. Untuk variabel *Earning per share* dan *Dividen per share* dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Dengan melihat penelitian diatas, maka judul yang diambil adalah “**Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan *consumer goods*.

2. Apakah *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *consumer goods*.
3. Apakah *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *consumer goods*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Per Share* terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return Saham*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

a.) Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*.

b.) Bagi perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh *earning per share*, *dividen per share*, dan *price to book value* terhadap *return saham* perusahaan *consumer goods*, diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam menentukan *return saham* dan memotivasi perusahaan untuk mengelola perusahaan itu dengan baik supaya menghasilkan nilai *return saham* yang optimal.

c.) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi acuan pengambilan keputusan bagi investor tentang pengaruh *earning per share*, *dividen per share*, dan *price to book value* terhadap *return saham*.

